

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA SIFAT-SIFAT DAN VOLUME  
BANGUN RUANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
KELAS V SDN 03 SIMPANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata (S1)*



**OLEH :  
NOVA SRI DAYENTI  
NIM. 16129368**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pada Siat-Sifat dan Volume Bangun Ruang  
Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Kelas V  
SD Negeri 03 Simpang.

Nama : Nova Sri Dayenti

Nim/BP : 16129368/2016

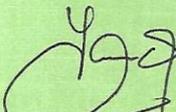
Jurusan : S1 PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Februari 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Dra. Yetti Ariani, M. Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Di Setujui oleh

Pembimbing

  
Masniladevi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19631228 1988032 001

**HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar pada sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Kelas V SD Negeri 03 Simpang.

Nama : Nova Sri Dayenti

Nim/BP : 16129368/2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Padang, 18 Februari 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Masniladevi, S.Pd, M.Pd

(.....)

2. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M.Pd

(.....)

3. Anggota : Mai Sri Lena, M.Pd

(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVA SRI DAYENTI  
NIM : 16129368  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Negeri Padang  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pada Sifat-Sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Kelas V SD Negeri 03 Simpang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila terjadi dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2021  
Yang menyatakan



NOVA SRI DAYENTI  
16129368

## ABSTRAK

### **Nova Sri Dayenti, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Pada Sifat-Sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Kelas V SD Negeri 03 Simpang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang, materi yang diajarkan kurang dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, siswa tidak dibiasakan menemukan sendiri konsep dari suatu materi melainkan dijelaskan oleh guru kemudian ditulis pada buku catatan dan mengerjakan latihan, siswa jarang melakukan diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu; (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan di SDN 03 Simpang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada siklus I dalam RPP memperoleh nilai rata-rata dengan persentase 82,14% dan meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Pada aktifitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata dengan persentase 78,57% dan meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Sedangkan pada aktifitas siswa siklus I memperoleh persentase 78,57% dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96,42%. Sedangkan dari hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-ratanya 68,86% meningkat menjadi 85,34% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Pendekatan CTL, hasil belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pada Sifat-Sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Kelas V SDN 03 Simpang”**. Shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
3. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Musrijal, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Simpang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, dan Ibu Julita Reza, S.Pd selaku wali kelas V SDN 03 Simpang yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti dalam proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ibunda Nurmalis dan Ayahanda Dasril yang peneliti cintai dan peneliti banggakan. Kakak tercintaku (Gusmalinda, Sepriandi, Defrianto), kakak rasa sahabat (Novi dayenti) dan keponakan rasa teman Shovia erlanda Terimakasih memberikan dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya demi kelancaran pendidikan yang sedang peneliti jalani.

8. Sahabat-sahabatku (Dayana Kurnia Fitri, SPd, Beni Andika Putra, S.Pd, Rahmadanil Islami, S.Pd, Elisa Deka Putri, S.Pd) yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus sahabat baikku Putri Syafna Dwita, S.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan semangat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu pesatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 11 Februari 2021

Peneliti

Nova Sri Dayenti

16129368

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	13
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	14
c. Kegunaan Hasil Belajar.....	18
2. Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	19
b. Karakteristik Pendekatan CTL.....	20
c. Kelebihan Pendekatan CTL.....	22
d. Komponen Pendekatan CTL .....	23
3. Ruang Lingkup Materi .....	24
4. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL.....	31
5. Hakekat RPP.....	34
a. Pengertian RPP.....	34
b. Komponen RPP.....	35
B. Kerangka Berfikir .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
3. Subjek Penelitian.....	41
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian .....	41
b. Jenis Penelitian.....	42
2. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan .....	44
c. Pengamatan.....	44
d. Refleksi.....	45
3. Alur Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	48
2. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	49
2. Instrumen Penelitian.....	51
E. Analisis Data .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	54
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	55
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan .....	61
c. Pengamatan.....	68
1) Penilaian RPP.....	69
2) Aspek Guru .....	74
3) Aspek Siswa.....	81
4) Hasil Belajar.....	88

d. Refleksi.....	91
1) Refleksi RPP .....	91
2) Aspek Guru .....	94
3) Aspek Siswa.....	98
4) Hasil Belajar.....	101
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	103
a. Perencanaan.....	103
b. Pelaksanaan .....	106
c. Pengamatan.....	109
1) Penilaian RPP.....	110
2) Aspek Guru .....	113
3) Aspek Siswa.....	117
4) Hasil Belajar.....	121
d. Refleksi.....	122
1) Penilaian RPP.....	122
2) Aspek Guru .....	123
3) Aspek Siswa.....	124
4) Hasil Belajar.....	125
B. Pembahasan.....	126
1. Pembahasan Siklus I.....	127
a. Perencanaan.....	127
b. Pelaksanaan .....	131
c. Hasil belajar siswa.....	134
2. Pembahasan Siklus II .....	135
a. Perencanaan.....	135
b. Pelaksanaan .....	136
c. Hasil belajar siswa.....	138

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	141

## **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	146
2. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I .....	164
3. Kisi-kisi soal evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	165
4. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I .....	177
5. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	179
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I .....	180
7. Hasil RPP Siklus I Pertemuan I.....	181
8. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	184
9. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	188
10. RPP Siklus I pertemuan II.....	192
11. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II .....	211
12. Kisi-Kisi Soal evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	212
13. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	225
14. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II .....	227
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II .....	228
16. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	229
17. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	232
18. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	236
19. Rekapitulasi Jurnal Sikap Siklus I .....	240
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I .....	241
21. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I.....	242
22. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Siklus I .....	243
23. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	244
24. RPP Siklus II.....	245
25. Jurnal Penilaian Sikap Siklus II .....	263
26. Kisi-kisi soal evaluasi Siklus II.....	264
27. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II .....	275
28. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	277
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	278
30. Hasil penilaian RPP Siklus II.....	279
31. Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	282
32. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	286

33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan II.....	290
34. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.....	291
35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II.....	292
36. Peningkatan Hasil Penelitian Pada Siklus I dan II.....	293
37. Dokumentasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan CTL .....	294

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Teori menggunakan Pendekatan CTL .....	39
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas. ....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana Aprinawati (2017:55) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Dasar. Matematika yang diajarkan di SD terdiri dari bagian-bagian yang dipilih dan dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal.”

Penerapan ilmu matematika banyak dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya matematika dalam kehidupan, sehingga diperlukannya kemampuan guru menyiapkan siswanya dalam penanaman konsep yang benar dalam membelajarkan siswa. Menurut Suwangsih (2006:7) “Dalam pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks”.

Proses pembelajaran matematika direncanakan oleh guru secara matang yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut prastowo (2017) komponen-komponen RPP yaitu: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator, tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat, dan sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan. indikator pembelajaran merupakan salah satu komponen RPP yang harus dirancang dengan spesifik namun tidak mengandung penafsiran ganda dan dalam tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu Audience (A), Behavior (B), Condition (C), Degree (D). Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparman (dalam Prastowo, 2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan kata kerja operasional itu harus spesifik (tidak mengandung penafsiran ganda atau membingungkan), konkret, dan terukur.

Prastowo (2017) juga menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu 1) Audience (A), adalah peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut, 2) Behavior (B), Merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran, Condition (C), merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan, dan Degree (D), merupakan standar yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut Surya (dalam Irawati, 2012) yaitu : (1) berpusat pada peserta didik, (2) terjadinya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, (3) berkembang suasana demokratis, (4) metode mengajar bervariasi, (5) gurunya profesional, (6) materi yang dipelajari

bermakna, (7) lingkungan belajar kondusif, (8) sarana dan prasarana menunjang.

Pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar pada kurikulum 2013 belajar tentang bangun ruang, salah satunya sifat-sifat dan volume bangun ruang. Materi sifat-sifat dan volume bangun ruang diajarkan pada kelas V semester II yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga dan 4.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.

Salah satu topik penting yang diajarkan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah bangun ruang. Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut (Suharjana,2012). Bangun ruang dipelajari di kelas V SD adalah kubus dan balok (Purnomosidi, dkk,2018).

Materi bangun ruang yang dipelajari di kelas V SD semester dua pada kurikulum 2013 yaitu volume bangun ruang. Materi tentang volume yang dipelajari pertama kali di tingkat SD yaitu volume balok dan kubus sebelum mempelajari tentang volume bangun ruang terlebih dahulu mempelajari sifat-sifat bangun ruang tersebut.

Berdasarkan observasi tanggal 5 sampai 8 Januari 2021 di kelas V SDN 03 Simpang, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari segi guru maupun siswa. (1) Dari segi guru, yakni: (a) Pembelajaran matematika masih berkisar pada pendekatan guru (*teacher centre*). Hal ini tampak pada guru lebih mendominasi kelas dengan menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan siswa mudah bosan dan cenderung pasif. Hal ini senada yang dikemukakan Sandi, dkk (2014:16) bahwa:

Penggunaan metode ceramah yang digunakan secara terus menerus tanpa menggunakan alat bantu mengajar seperti media pengajaran akan mengakibatkan siswa merasa bosan pada mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, dalam satu kelas siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran.

(b) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sehingga siswa belum terlatih untuk menyampaikan pendapatnya, (c) guru belum membelajarkan siswa secara berkelompok untuk menemukan konsep materi pelajaran matematika, melainkan guru menjelaskan materi kemudian memberikan latihan yang akan dikerjakan siswa, dan (d) guru belum mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, (2) dari segi siswa, yakni: (a) Siswa tidak dibiasakan menemukan sendiri konsep dari suatu materi, melainkan dijelaskan oleh guru, kemudian ditulis pada buku catatan, dan mengerjakan latihan, (b) siswa tidak mengetahui manfaat pentingnya mempelajari suatu materi, (c) siswa banyak yang tidak hafal perkalian dan pembagian, (d) Siswa

tampak pasif dan menerima apa saja penyajian materi dari guru tanpa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, (e) siswa mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini tampak pada saat menyimpulkan pembelajaran bersama guru, siswa tidak secara spontan menyampaikan pendapatnya namun malah membuka kembali catatan kemudian membacakannya.

Adapun permasalahan yang terdapat dari segi guru maupun siswa terdapat juga permasalahan dari segi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang seharusnya. Permasalahan dari segi RPP meliputi: Guru langsung menurunkan tujuan pembelajaran setelah kompetensi dasar, padahal ada satu komponen RPP yang terlewatkan yakni indikator. Pentingnya indikator dirumuskan untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Adapun tujuan pembelajaran belum mencantumkan *Behavior* (B) yang terukur atau yang sesuai dengan kata kerja operasional (KKO). Hal ini tampak bahwa tujuan pembelajaran guru masih menggunakan *behavior* mengetahui. Tujuan pembelajaran juga belum mencantumkan *Condition* (C) dalam merancang RPP, dan penilaian pada RPP belum dilengkapi dengan rubrik penilaian.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang. Jika tidak, maka siswa senantiasa tidak terlatih mengkonstruksikan

pengetahuan yang dimiliki sehingga ia menjadi pasif dan hanya menerima begitu saja apa yang dijelaskan guru tanpa memahami makna dari materi pembelajaran.

Selain itu, dampak lainnya yakni rendahnya hasil belajar siswa terutama pada materi Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas V di SDN 03 Simpang yakni 70. Berikut ini nilai Ulangan Harian (UH) siswa kelas V pada materi Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang tahun ajaran 2018/2019.

No	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (70)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ASP	65	√	
2.	AEN	90		√
3.	AAJ	55		√
4.	AN	50		√
5.	MHD	60	√	√
6.	AZA	65		√
7.	BDNJ	75	√	
8.	PA	60		√
9.	BMP	60		√
10.	BVD	70	√	
11.	CA	50		√

12.	DMA	50		√
13.	GAD	80	√	
14.	HZ	75	√	
15.	KAW	60		√
16.	LSA	55		√
17.	MMI	40		√
18.	MD	70	√	
19.	MRA	60		√
20.	WA	65		√
21.	MZ	85	√	
22.	NPZ	90	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>1430</b>	<b>9</b>	<b>13</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>65</b>		
	<b>Persentase</b>		<b>40,90%</b>	<b>59,09%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 22 siswa 13 orang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan persentase 59,09% dan 9 orang dari 22 siswa yang mendapat nilai dengan persentase ketuntasan 40,90%. Padahal pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar di kelas mencapai 75% (Kunandar, 2011).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar.

Hal ini didukung oleh pendapat Syahputra (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar, berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Dari permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, kelas V SDN 03 Simpang diperlukannya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang dengan melibatkan peserta didik dalam menemukan konsep pelajarannya sendiri dari permasalahan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari ada kaitannya dengan dunia nyata siswa, siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya saja, serta menekankan kepada proses keterlibatan penuh terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan CTL merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan Hamdayama (2014:51):

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pendekatan CTL, hasil belajar diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa.

Pendekatan CTL juga memiliki kelebihan sehingga patut untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya materi bangun ruang. Handini, dkk (2016:453) mengemukakan bahwa kelebihan yang terdapat pada pendekatan CTL yakni “(1) pengajaran berpusat pada siswa, (2) membuat anak didik lebih aktif, (3) guru dapat memantau dan mengarahkan anak didik sehingga pengajaran lebih bermakna”.

Sesuai dengan komponen-komponen pendekatan CTL Trianto (2011:106-115) mengungkapkan ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu: “1) konstruktivisme (*Constructivism*); 2) menemukan (*Inquiry*); 3) bertanya (*Questioning*); 4) masyarakat belajar (*Learning Community*); 5) pemodelan

(*Modelling*); 6) refleksi (*Reflection*); 7) penilaian autentik (*Authentic Assesment*)”.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Kelas V SDN 03 Simpang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Kelas V SDN 03 Simpang?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang kelas V SDN 03 Simpang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang kelas V SDN 03 Simpang?
3. Bagaimana hasil belajar pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan pendekatan CTL kelas V SDN 03 Simpang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian adalah untuk “mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Kelas V SD Negeri 03 Simpang”.

Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang di kelas V SDN 03 Simpang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang kelas V SDN 03 Simpang.
3. Hasil belajar pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan pendekatan CTL kelas V SDN 03 Simpang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan salah satu acuan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika di SD dan sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
2. Bagi guru, menjadi bahan masukan pada pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi bangun ruang.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat meberikan informasi dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar mencakup berbagai ranah sebagai pencapaian bentuk perubahan perilaku. Jihad dan Abdul (2012:14) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.”

Menurut Supardi (2015) bahwa hasil belajar adalah pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilihat dari kebiasaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar juga merupakan proses pemberian nilai

terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Bloom. Bloom dalam Jihad dan Haris (2012:14) menyatakan bahwa “Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Senada dengan itu, Suprihatiningrum (2016) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu (1) ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, (2) ranah pengetahuan, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, (3) ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Pada kurikulum 2013 jenis hasil belajar dibedakan menjadi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Ketiga aspek tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

### **1) Aspek sikap**

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui (Faisal 2014) : (a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara

berkesinambungan secara langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi indikator perilaku yang diamati. (b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. (c) Penilaian antarteman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. (d) Jurnal catatan guru, jurnal informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berdasarkan 4 aspek di atas, peneliti menetapkan aspek jurnal catatan guru yang digunakan pada penelitian ini. Dengan pertimbangan, aspek ini dapat menggambarkan lebih lengkap sikap peserta didik selama proses pembelajaran, bukan hanya sikap baiknya saja bahkan juga kelemahannya kemudian memberikan tindak lanjut dari catatan sikap yang dilakukan peserta didik. Sehingga dengan ini guru dapat lebih memahami peserta didik dan dapat memberikan arahan kepada peserta didik mengenai perilakunya pada saat proses belajar.

## 2) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Bloom (dalam Sudijono, 2009) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah pengetahuan. Dalam ranah pengetahuan terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Gunawan dan Palupi, 2012). Dari 6 jenjang tersebut, peneliti menggunakan dari jenjang ke 4 dengan pertimbangan ingin melihat kemampuan berpikir analitik peserta didik karena dimulai dari jenjang ini merupakan jenjang *High Order Thinking Skills* (HOTS). Sesuai dengan pendapat Ahmad, Kenedi dan Masniladevi (2018) yang menyatakan bahwa HOTS adalah keterampilan berpikir yang lebih luas yaitu menganalisis suatu konsep, mengevaluasi bahkan menciptakan suatu konsep yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara sebagai berikut menurut Faisal (2014): (a) Tes tertulis, adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis dapat berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. (b) Tes lisan, berupa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru secara ucap dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga. (c) Penugasan, berupa pekerjaan

rumah baik secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Dari 3 aspek tersebut peneliti akan menggunakan aspek tertulis pada penelitian ini. Dengan pertimbangan, tes tertulis ini bersifat komprehensif sehingga mampu menggambarkan tingkat pengetahuan peserta didik.

### **3) Aspek Keterampilan**

Aspek keterampilan adalah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar aspek pengetahuan dikemukakan oleh Sudjono (2009:57-58) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam berbentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu”.

Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara berikut (Faisal, 2014) : (a) Kinerja atau Performance, adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas saat keadaan sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. (b) Proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode tertentu. (c) Portofolio, merupakan penilaian melalui sekumpulan

karya yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Dari 3 aspek tersebut peneliti menggunakan aspek kinerja atau Performance untuk melakukan penilaian keterampilan pada penelitian ini, karena sangat sesuai dengan model yang peneliti gunakan.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan ke tiga aspek penilaian yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan karena untuk mengukur hasil belajar perlu dilihat dari ketiga aspek tersebut.

### **c. Kegunaan Hasil Belajar**

Kegunaan hasil belajar adalah untuk dapat melihat perubahan tingkah laku peserta didik setelah ia menerima pengajaran dari guru. Kegunaan hasil belajar bagi guru adalah dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut yang akan digunakan.

Ngalimun (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar memiliki kegunaan yakni: 1) untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah. Menurut Assyari, Sularsih dan Husyairi (2020) kegunaan hasil belajar adalah untuk

mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan sebelum proses penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan program pembelajaran serta untuk keperluan bimbingan konseling dan untuk pengembangan serta perbaikan kurikulum sekolah.

## **2. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**

### **a. Pengertian Pendekatan CTL**

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pendekatan CTL.

Pendekatan CTL merupakan “Konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya”. Kunandar (2011:299)

Sejalan dengan pendapat Shoimin (2016:41) menyatakan bahwa Pendekatan CTL adalah “Suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Adapun pendapat lain yang mengemukakan bahwa pendekatan CTL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh dalam menemukan materi pelajaran yang dapat dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2010).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan sebuah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik untuk dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata mereka.

#### **b. Karakteristik Pendekatan CTL**

Pendekatan CTL memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan lain. Johnson (dalam Kunandar, 2011:302) mengemukakan karakteristik pendekatan CTL sebagai berikut: “(1) melakukan hubungan yang bermakna, (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, (3) belajar yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa,

(7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian yang autentik”.

Sedangkan Aqib (2013:8) menambahkan bahwa karakteristik pendekatan CTL sebagai berikut:

- (1) Kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, tidak membosankan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber belajar, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa kritis dan guru kreatif, (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL yaitu pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, menambahkan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman, melakukan refleksi, melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan yang signifikan, belajar yang diatur sendiri, berpikir kritis, dan kreatif, dan mengasuh dan memelihara pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik.

**c. Kelebihan pendekatan CTL**

Penerapan CTL berimplikasi pada aktifnya siswa di kelas. Dengan pendekatan CTL siswa berlatih untuk belajar dari masalah nyata dan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Menurut Nurdin & Adriantoni (2016:209) menyatakan bahwa kelebihan CTL sebagai berikut:

(1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Sedangkan Handini, dkk (2016:453) mengemukakan kelebihan yang terdapat pada pendekatan CTL secara spesifik sebagai berikut:

“(1) pengajaran berpusat berpusat pada siswa, (2) membuat anak didik lebih aktif, (3) guru dapat memantau dan mengarahkan anak didik sehingga pengajaran lebih bermakna.”

Berdasarkan kelebihan yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan CTL, diharapkan dapat terwujudnya perubahan suasana dalam belajar, membuat siswa lebih

semangat, dan membuat guru lebih kreatif. Selain itu dengan adanya pendekatan CTL juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### d. **Komponen Pendekatan CTL**

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran CTL. Menurut Trianto (2011:106-115) komponen-komponen pendekatan CTL sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme (*construtivism*), adalah Proses pembangunan pengetahuan siswa dari pengalamannya sendiri;
- 2) menemukan (*inquiry*), siswa melakukan proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep oleh siswa itu sendiri;
- 3) bertanya (*questioning*);
- 4) masyarakat belajar (*learning community*) Proses siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya;
- 5) pemodelan (*modelling*), proses pembelajaran dicontohkan oleh siswa itu sendiri;
- 6) refleksi (*reflection*), mengingat kembali pelajaran dengan menafsirkan pengalaman siswa itu sendiri;
- 7) penilaian autentik (*authentic assesment*), guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan pada saat proses pembelajaran bukan dari hasil belajarsaja.

Hampir senada dengan pendapat di atas, Menurut Sanjaya (2013:264-269) juga menyebutkan komponen-komponen pendekatan CTL yaitu:

- 1) Konstruktivisme, adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman;
- 2) inkuiri, artinya proses pembelajaran

didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis; 3) bertanya, belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan; 4) masyarakat belajar, penerapan asasmasyarakat belajar dapat dilakukan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar; 5) pemodelan, adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; 6) refleksi, adalah proses pengedapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya, dan; 7) penilaian nyata, dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen CTL menurut pendapat Trianto (2011:106-115) karena komponen yang dikemukakan oleh Trianto lebih mudah dipahami.

### **3. Ruang Lingkup Materi**

#### **a. Hakekat Bangun Ruang**

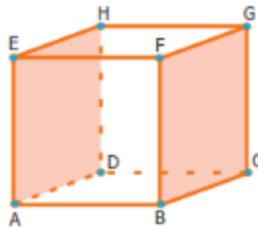
Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut (Suharjana, 2012). Bangun ruang dipelajari di kelas V SD adalah kubus dan balok (Purnomosidi, dkk, 2018).

#### **1. Kubus**

Kubus merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh enam bidang sisi persegi dengan ukuran yang sama (Suharjana, Markaban, & 2013). Menurut Purnomosidi, dkk (2018) kubus memiliki sifat-

sifat sebagai berikut:

- a) Mempunyai 6 sisi berbentuk persegi yang ukurannya sama luas
- b) Mempunyai 12 rusuk yang ukurannya sama panjang
- c) Mempunyai 8 titik sudut
- d) Mempunyai 4 buah diagonal ruang
- e) Mempunyai 12 buah diagonal bidang



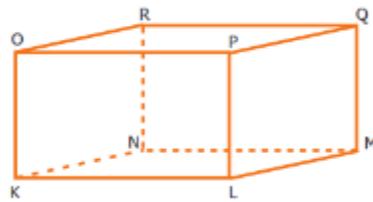
**Gambar** Kubus

## 2. Balok

Balok adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi enam buah bidang sisi yang masing-masingnya berbentuk persegi panjang yang setiap pasangannya sejajar dan memiliki ukuran yang sama panjang. Sifat-sifat balok menurut Purnomosidi, dkk (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai 12 rusuk
- b) Mempunyai 6 sisi
- c) Mempunyai 8 titik sudut

- d) Mempunyai 12 diagonal sisi atau diagonal bidang
- e) Mempunyai 4 diagonal ruang
- f) Mempunyai 6 bidang diagonal



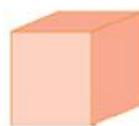
Rumus volume balok  
 Volume = Panjang x  
 lebar x  
 tinggi =  $P \times L \times T$

**Gambar Balok**

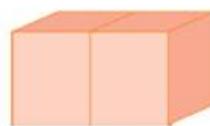
Berdasarkan komponen tersebut, kubus memiliki sifat yang sama dengan balok. Bedanya sisi kubus berbentuk persegi dan tiga pasang bidang sejajarnya sama dan sebangun. Sedangkan balok memiliki sisi berbentuk persegi panjang dan tiga pasang bidang sejajarnya tidak sama.

### 3. Mengukur volume dengan kubus satuan

Kubus satuan dapat digunakan untuk mengukur isi bangun balok atau kubus. Banyaknya kubus satuan yang dapat diisikan ke balok atau kubus adalah isi dari balok atau kubus tersebut dengan satuannya kubus satuan. (Purnomosidi, dkk, 2018).



1 kubus satuan



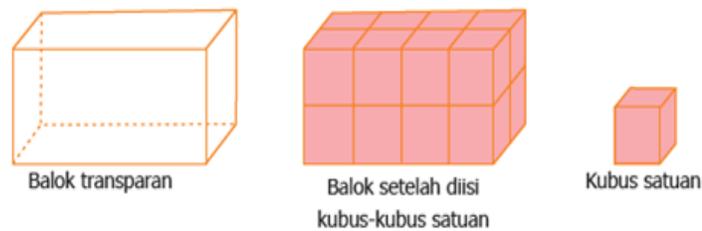
2 kubus satuan



3 kubus satuan

### a. Menentukan Volume Balok

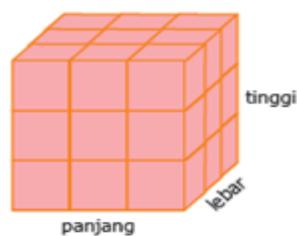
Cara menentukan volume balok dengan kubus satuan, yaitu dengan memasukan kubus-kubus satuan dalam ruang balok transparan.



Cara menentukan volume balok dalam kubus satuan, yaitu dengan menghitung banyaknya kubus satuan yang dapat menempati ruang balok tersebut. (Purnomosidi, dkk, 2018).

### b. Menentukan Volume kubus

kubus adalah balok yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi yang sama. Kubus memiliki 6 sisi yang sama, sisi kubus berbentuk persegi. (Purnomosidi, dkk, 2018). Volume kubus dapat ditentukan dari volume balok di bawah ini!



Jika dipandang sebagai balok, maka gambar di atas diketahui:

Panjang = 3 kubus satuan

Lebar = 3 kubus satuan

Tinggi = 3 kubus satuan

Jadi, volume kubus di atas adalah  $V = 3 \times 3 \times 3 = 27$  kubus satuan.

Volume kubus dapat ditentukan dari hasil kali panjang sisi dengan panjang sisi dan dikali dengan panjang sisi lagi. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Volume kubus} &= p \times l \times t \\ &= s \times s \times s \\ V &= s^3 \end{aligned}$$

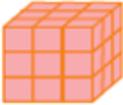
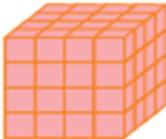
Keterangan :

V = Volume kubus

S = panjang sisi

#### 4. Menentukan panjang rusuk kubus

Menentukan panjang rusuk kubus apabila diketahui volume kubus. Perhatikan gambar berikut!

Gambar	Volume	Panjang Rusuk
	8 kubus satuan	2 kubus satuan
	27 kubus satuan	3 kubus satuan
	64 kubus satuan	4 kubus satuan

Mencari volume kubus adalah dengan memangkatkan tiga dari panjang rusuknya. Apabila mencari panjang rusuk yang diketahui volume kubus, maka dicari *invers* dari pangkat tiga yang disebut **akar pangkat tiga**.

Berdasarkan gambar di atas diperoleh:

$$2^3 = 8 \longrightarrow \sqrt[3]{8} = 2$$

$$3^3 = 27 \longrightarrow \sqrt[3]{27} = 3$$

$$4^3 = 64 \longrightarrow \sqrt[3]{64} = 4$$

$\sqrt[3]{8}$  dibaca akar pangkat tiga dari 8.

$\sqrt[3]{27}$  dibaca akar pangkat tiga dari 27.

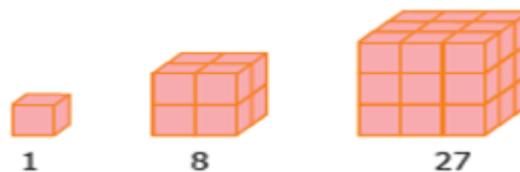
$\sqrt[3]{64}$  dibaca akar pangkat tiga dari 64.

## 5. Bilangan-Bilangan Kubik Atau Pangkat Tiga

Bilangan kubik adalah hasil dari bilangan-bilangan asli yang dipangkatkan tiga. Bilangan-bilangan kubik adalah apabila diakar pangkat tiga akan kembali menjadi bilangan asli. (Purnomosidi, dkk, 2018).

Anggota bilangan asli 1, 2, 3, 4, 5, 6, ... (dan seterusnya)

Perhatikan gambar kubus berikut!



Bilangan-bilangan 1, 8, 27, ... disebut bilangan kubik.

Bilangan kubik dapat diakar pangkat tiga dengan hasil bilangan asli.

Cara mencari panjang rusuk kubus apabila diketahui volumenya sebagai berikut:

$$s = \sqrt[3]{V}$$

Keterangan :

S= panjang rusuk

V = volume kubus

Contoh :

Sebuah kubus memiliki volume  $125 \text{ cm}^3$ . tentukanlah panjang rusuk kubus tersebut!

Penyelesaian:

$$\text{Volume kubus} = 125 \text{ cm}^3$$

Panjang rusuk = ?

$$S = \sqrt[3]{V}$$

$$S = \sqrt[3]{125} = 5 \text{ cm}^3$$

jadi, panjang rusuk kubus tersebut adalah  $5 \text{ cm}^3$ .

#### 4. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Sifat-sifat dan Volume

##### Bangun Ruang

##### a. Konstruktivisme (*constructivism*)

1. Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi ini dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari tentang sifat-sifat kubus, volume kubus, sifat-sifat balok, volume balok, bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
2. Siswa diminta untuk menemukan contoh konkret yang terkait sifat-sifat dan volume bangun ruang yang ada dalam kehidupan nyata.
3. Siswa diminta untuk memberikan contoh lain terkait bangun ruang yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai benda-

benda yang ada dalam kelas.

**b. Bertanya (*questioning*)**

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran sifat-sifat kubus, volume kubus, sifat-sifat balok, volume balok, bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
3. Siswa lain diminta untuk menanggapi jawaban yang disampaikan temannya.
4. Guru memberikan penguatan jawaban yang disampaikan siswa.

**c. Masyarakat Belajar (*learning community*)**

1. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang heterogen.
2. Guru memberikan LDK tentang sifat-sifat kubus, volume kubus, sifat-sifat balok, volume balok, bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga kepada masing-masing kelompok.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LDK.
4. Siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

**d. Menemukan (*inquiri*)**

1. Siswa memahami masalah yang disajikan pada LDK tentang sifat-sifat kubus, volume kubus, sifat-sifat balok, volume balok,

bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.

2. Siswa berdiskusi mengerjakan LDK untuk menemukan penyelesaian LDK.
3. Siswa mencari jawaban dengan berbagai cara untuk menemukan penyelesaian LDK.
4. Guru membimbing siswa selama dalam proses menemukan LDK.

**e. Pemodelan (*modeling*)**

1. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas tentang sifat-sifat kubus, volume kubus, sifat-sifat balok, volume balok, bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
2. Kelompok lain diminta untuk menampilkan hasil diskusi di depan kelas.
3. Siswa menanggapi hasil diskusi yang disampaikan kelompok yang tampil.
4. Guru memberikan apresiasi dan penguatan terhadap hasil kelompok yang telah disampaikan.

**f. Refleksi (*reflection*)**

1. Siswa diminta untuk mengingat kembali tentang apa yang diperolehnya pada saat pembelajaran.

2. Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
3. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
4. Siswa mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari

**g. Penilaian Nyata (*authentic assessment*)**

1. Pada komponen ini guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
2. Siswa diberikan arahan tentang apa yang akan dikerjakan.
3. Guru meminta siswa mengerjakan soal secara individu.
4. Guru Bersama siswa membahas soal evaluasi yang telah dikerjakan.

**5. Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**a. Pengertian RPP**

RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Poerwati dan Amri (2013:150) menyatakan bahwa “RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan”.

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal & Lova, 2018) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Mulyasa (2010) RPP merupakan suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

**b. Komponen RPP**

RPP dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau temat atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (dalam Faisal & Lova, 2018) beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah RPP, antara lain: (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Tema/Subtema. (3) Kelas/Semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi Inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media, alat, dan sumber pembelajaran. (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran. (13) Penilaian.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

## **B. Kerangka Berfikir**

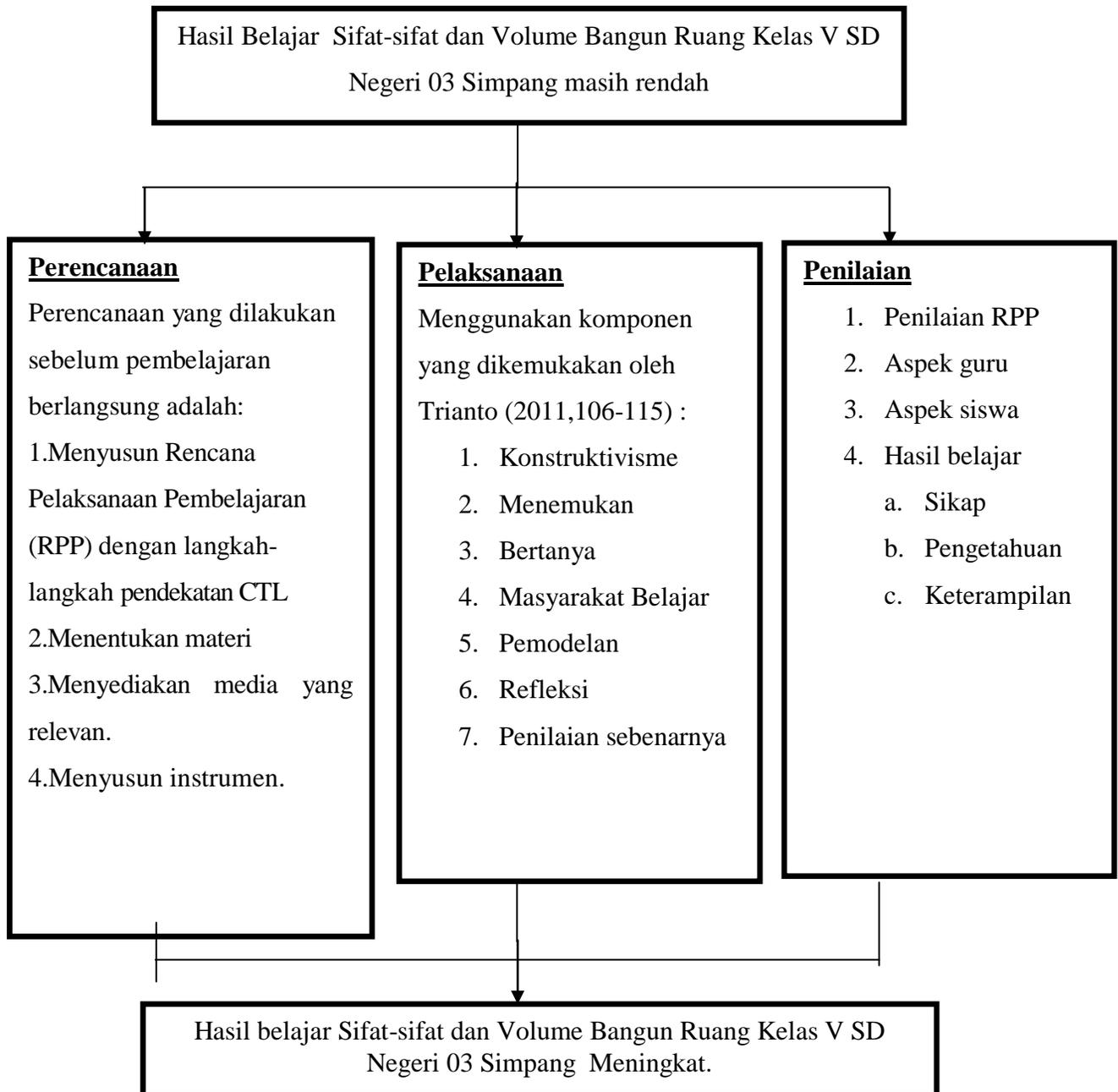
Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang kelas V SDN 03 Simpang disebabkan karena siswa sulit memahami konsep pembelajaran sehingga kesulitan dalam proses pemahaman materi. Solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang adalah dengan menggunakan pendekatan CTL.

Hal ini dikarenakan langkah-langkah CTL dapat memudahkan siswa dalam pemahaman konsep pembelajaran karena CTL mendasari pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga mudah memahami konsep materi pembelajaran.

Langkah-langkah pendekatan CTL menurut Trianto (2011:106-115) “1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, 7) penilaian sebenarnya”.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir pada halaman berikutnya:

**Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Pada Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Kelas V SD Negeri 03 Simpang.**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 82,14% dengan kualifikasi baik. Meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan pendekatan CTL mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan pendekatan CTL terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan komponen pendekatan CTL. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,57% dengan kualifikasi Cukup. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,42% dengan kualifikasi sangat

baik. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,57% dengan kualifikasi baik. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,42% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan pendekatan CTL mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan pendekatan CTL dikelas V SDN 03 Simpang mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,86% dan meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai 85,34%. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pada pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan pendekatan CTL mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan pendekatan CTL, karena pemilihan pendekatan CTL merupakan salah

satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang menggunakan CTL. Selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran Sifat-sifat dan Volume Bangun Ruang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.